

KESALAHAN PENULISAN URUTAN GURATAN HURUF 汉字 (*hànzì*) PADA SISWA KELAS VIII SMP YPPI 1 SURABAYA TAHUN AJARAN 2014/2015

Ria Ayu Noviana

Noviana.ayu@gmail.com

Abstrak

Sebagai pembelajar awal bahasa Mandarin tidak lepas dari kesalahan berbahasa. Terutama dalam menulis *hanzi* sesuai dengan tata urutan guratan aksara China. Kesalahan tersebut dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan bentuk dan faktor penyebab kesalahannya. Supaya kesalahan tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada komponen menulis yaitu menulis urutan guratan *hanzi*. Penelitian ini menganalisis bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan urutan guratan huruf *hanzi* pada siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes tulis dan angket yang dianalisis berdasarkan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengklasifikasi data, memberi tanda (*), mendeskripsikan kesalahan, memperingkat kesalahan, dan mencari penyebab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan subjek penelitian terletak pada penulisan urutan guratan *hanzi* dan menghitung jumlah guratan *hanzi* yang disebabkan oleh faktor performansi atau "*mistake*" dan faktor kompetensi atau "*errors*".

Faktor penyebab terjadinya kesalahan dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahannya adalah 笔画 (goresan) dan 笔顺 (urutan guratan). Selanjutnya kesalahan siswa terjadi disebabkan oleh faktor performansi atau "*mistake*" yaitu sebanyak 57,5% yang terdapat pada soal bagian II dan III, sedangkan faktor kompetensi atau "*errors*" sebanyak 47,5% yang terdapat pada soal bagian I.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Menulis *Hanzi*, *bihua*

Abstract

As beginner, the mistake in learning Mandarin is inevitable. Especially writing hanzi in correct and proper manner. Those mistakes were analyzed and described based on cause and form of mistake. In order to prevent the mistake happen in sequence. This research is focus in writing section, especially writing hanzi letter. This research analyzing the main factor leading to incorrectness in writing hanzi letter, with student of SMP YPPI I Surabaya as subject.

This research using descriptive-qualitative method, whilst utilizing writing test and giving away questionnaire as the main technic. In case of analyzing data, this research employing several technics such as collecting data, data classification, giving (*) marking, describing mistakes, rank the mistakes, and revealing the cause of error.

Based on this research, the results show that the mistakes conducted by the subjects were laid in sequence of hanzi letter and miscalculating the number of hanzi letter that triggered by performance factor or "mistake" and competency factor or "error".

The causes of errors can be conclusion that the mistakes emerge in form of 笔画 (writing) and 笔顺 (sequence). Next, the percentage of students mistake because of performance factor or "mistake" is 57,5%, this happen in chapter II and chapter III of the test, whilst the competency factor or "errors" having 47,5% in chapter I of the test.

Keywords: error analyze, writing Chinese characters, *bihua*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa penting di dunia seiring perkembangan zaman, sehingga diminati oleh banyak orang, termasuk di Indonesia. Maraknya peminat bahasa Mandarin di Indonesia disebabkan oleh banyaknya perusahaan China yang bekerjasama dengan Indonesia. Mengingat saat ini bahasa Mandarin merupakan bahasa kedua setelah bahasa

Inggris, itu artinya mempelajari bahasa Mandarin juga penting untuk berkomunikasi dalam dunia usaha. Seperti yang diungkapkan Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005:3) yakni bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Namun Bahasa Mandarin tidak sama dengan belajar bahasa Inggris. Belajar bahasa Mandarin lebih sulit karena hurufnya yang

sangat berbeda dengan bahasa Inggris. Bahasa Mandarin penulisannya menggunakan huruf China yang disebut 汉字 *hànzì*. Penulisan huruf 汉字 *hànzì* memiliki aturan atau urutan dimana seseorang tidak boleh asal tulis. Guratan tersebut masing-masing memiliki nama yang disebut 笔画 *bǐhuà*, seperti : 一 *héng* , | *shū* , 丶 *diǎn* , 丿 *piě* , ㇏ *nà* , ㇏ *héngzhé* , 丨 *shūgōu* , ㇏ *tí* Suparto (2003: 33). Bagian-bagian tersebut merupakan bagian terpenting dalam tata cara penulisan 汉字 *hànzì* sehingga dapat membantu para siswa belajar menulis aksara Mandarin dengan mudah, baik, dan benar.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang menarik untuk dipelajari, karena mempunyai perbedaan dengan bahasa Indonesia. Perbedaan yang mencolok dari bahasa Mandarin ini ialah hurufnya yang sangat rumit dan cara bacanya. Orang asing termasuk peneliti sendiri pada awalnya sangat merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin. Sebagai pembelajar awal bahasa Mandarin tentu merasa kesulitan. Bahkan tidak terfikirkan bahwa dalam penulisan huruf 汉字 *hànzì* tersebut memiliki aturan guratan yang harus urut dalam penulisannya. Huruf 汉字 *hànzì* merupakan aksara yang paling tua didunia dan merupakan aksara perkembangan dan perubahannya tidak dipengaruhi oleh aksara lain (Suparto, 2002:5). Dalam mempelajari penulisan huruf 汉字 *hànzì* lebih baik dipahami dan dilakukan latihan berulang-ulang agar pembelajar dapat menulis huruf 汉字 *hànzì* dengan baik dan benar. Dalam penulisan huruf 汉字 *hànzì* tidak boleh asal hasil akhirnya sama dengan aslinya. Namun harus ditulis berdasarkan tata cara penulisan yaitu guratan atau 笔画 *bǐhuà*.

Dalam proses belajar mengajar wajib mengajar tentang penulisan huruf 汉字 *hànzì*, karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk saling menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi. Kurangnya pengetahuan tentang huruf 汉字 *hànzì* dapat membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru atau pengembangan kompetensinya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan urutan guratan pada penulisan huruf 汉字 *hànzì*. Peneliti juga banyak menemukan kesalahan yang terjadi pada siswa yang dilihat dari beberapa buku tugas tentang urutan penulisan huruf 汉字 *hànzì*.

Berdasarkan wawancara pada 12 Maret 2015 di ruang kelas VIII pukul 09.15 WIB dengan 10 siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015 mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis huruf 汉字 *hànzì*. Karena banyak bentuk tulisan huruf 汉字 *hànzì* yang rumit serta sedikitnya pengetahuan

tentang cara urutan penulisannya, hal inilah yang menyebabkan para siswa sering salah dalam mengurutkan guratan huruf 汉字 *hànzì*. Padahal penulisan huruf 汉字 *hànzì* menjadi mudah jika penulisannya sesuai dengan urutan guratan. Tujuan daripada 笔画 *bǐhuà* atau urutan guratan adalah mempermudah pembelajar menulis huruf 汉字 *hànzì*. Contoh kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan hasil tugas yang diberikan oleh pengajar bahasa Mandarin yaitu pada penulisan angka 10 yaitu shí (十) kebanyakan siswa menulis guratan awalnya adalah | (shū) kemudian yang kedua 十 (héng). Penulisan urutan guratan tersebut salah, seharusnya ialah guratan awal 一 (héng) kemudian 十 (shū).

Peneliti menganalisis kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* pada siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya tahun ajaran 2014-2015, diharapkan dapat mengetahui kesalahan apa yang sering dilakukan dalam penulisan huruf 汉字 *hànzì*, faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan, dan dapat memberikan solusi agar kesalahan tidak terjadi secara berulang-ulang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan urutan penulisan huruf 汉字 *hànzì* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015?
- 2) Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan urutan penulisan huruf 汉字 *hànzì* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan urutan penulisan huruf 汉字 *hànzì* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015?
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan urutan penulisan huruf 汉字 *hànzì* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada penulisan huruf 汉字 *hànzì* yang harus sesuai dengan urutan guratannya berdasarkan standar buku cara penulisan yang mengacu pada buku panduan bahasa Mandarin untuk mahasiswa tingkat dasar. Batasan ini diberikan peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi perluasan bahasan yang diluar tujuan penelitian. Peneliti hanya membahas bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas saja, yaitu pada

Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015 Sebagai subjek penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa dan Pendidikan bahasa Mandarin khususnya pada bidang kebahasaan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam peningkatan kualitas belajar siswa Bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran menulis huruf 汉字 *hànzì*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, khususnya pada pelajaran bahasa Mandarin. Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* siswa yang lebih berkualitas

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran menulis huruf 汉字 *hànzì* dalam Bahasa Mandarin yang baik dan benar

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat memudahkan siswa untuk mempelajari Bahasa Mandarin khususnya dalam kemampuan menulis huruf 汉字 *hànzì*

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan benar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data penelitian tersebut tidak berupa angka. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan secara numerik, melainkan menghasilkan data deskriptif. Menurut Djajasudarma, (2006 : 11) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya”.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 40 siswa, dengan rincian 17 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Menurut Sarwono, (2006:16) data penelitian dibagi

menjadi dua yaitu data penelitian primer dan data penelitian sekunder. Namun peneliti hanya menggunakan data penelitian primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Data penelitian membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang disebut dengan responden yang diperoleh melalui hasil tes tulis oleh siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Data penelitian pada penelitian ini berupa hasil tes tulis dan angket. Tes tulis yang diujikan terdapat 30 soal yang terdiri dari tiga jenis soal subjektif yaitu (1) menentukan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* yang ditetapkan terdapat 10 soal, (2) menentukan jumlah urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* yang ditetapkan terdapat 10 soal, dan (3) menentukan guratan huruf 汉字 *hànzì* yang sesuai dengan nomor urutan guratan yang ditentukan terdapat 10 soal. Data Selain tes tulis yaitu berupa angket yang berisi 10 pertanyaan. Angket bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data penyebab kesalahan. Angket diberikan setelah tes tulis dengan waktu 15 menit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari rangkaian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik atau cara untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Menentukan huruf yang akan diujikan, yaitu huruf Mandarin yang berupa guratan atau biasa disebut 汉字 *hànzì*, setelah huruf ditentukan maka huruf siap dijadikan butir soal.
- 2) Meneliti butir soal dengan bantuan dosen pembimbing, butir soal perlu diteliti karena untuk memastikan soal layak untuk diujikan atau tidak.
- 3) Memvalidasi soal tes pada validator, tujuannya untuk mengoreksi apa saja yang kurang atau salah dalam butir soal dan kemudian dibenarkan oleh validator untuk menghindari kesalahan pada saat penelitian berlangsung.
- 4) Mengadakan tes merupakan langkah selanjutnya untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti. Soal diberikan kepada siswa dan kemudian dikerjakan oleh siswa.
- 5) Memeriksa hasil jawaban (benar atau salah), peneliti meneliti butir soal yang sudah diisi oleh siswa, kemudian peneliti mencari kesalahannya. Kesalahan apa saja yang sering dialami siswa pada saat mengerjakan soal.
- 6) Memperoleh data dari kesalahan yang ditemukan dalam jawaban hasil tes, peneliti mengidentifikasi kesalahan dan mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan jenis kesalahannya yaitu *mistake* atau *errors*. Setelah itu peneliti melanjutkan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan dan kemudian memberikan saran untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

a. Pelaksanaan Tes

Setelah instrumen divalidasi oleh validator yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memberikan tes urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* pada siswa. Tes

dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Tionghoa dengan waktu 60 menit.

b. Angket

Pemberian angket dilaksanakan setelah pelaksanaan tes. Dalam pelaksanaannya yang diberi angket adalah subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII YPPI yang berjumlah 40 siswa. Waktu pelaksanaan pengisian soal angket yaitu diberikan setelah pelaksanaan tes tulis. Dimana pemberian angket pada penelitian ini untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan secara menyeluruh. Angket pada penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup.

Uji Validitas

Validitas adalah sifat yang menunjukkan adanya kemampuan suatu instrumen atau alat ukur untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada soal tes dan angket yang harus dihapus atau diganti karena tidak valid. Karena untuk memperoleh data yang akurat, maka instrumen perlu divalidasi. Menurut Sugiyono (2014:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Oleh karena itu memvalidasi instrumen sangat penting dalam menentukan mutu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memvalidasi instrumen soal yang berupa soal tes tulis dan angket. Proses validasi instrumen dilakukan sebelum tes. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa, soal tersebut telah divalidasi oleh dosen bahasa Mandarin yang telah ditunjuk sebagai validator.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Penelitian bergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data *textual*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola analisis non-statistik, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moeleong, (2009 : 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data merupakan kegiatan utama dalam upaya mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan jenis kesalahan berdasarkan hasil instrumen tes tulis dan angket yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya tahun ajaran 2014-2015. Tes tulis yang berisi 30 butir soal (lampiran 02) yang terdiri dari (1) mengurutkan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì*; (2) menentukan jumlah guratan huruf 汉字 *hànzì*; (3) menentukan bentuk guratan sesuai perintah. Kemudian angket terdapat 10 soal objektif (tertutup) dan 3 soal pada soal objektif disertai alasan sebagai angket terbuka (subjektif). Data kesalahan siswa yang diambil peneliti adalah kesalahan yang paling banyak dilakukan, karena dapat memudahkan peneliti mendeskripsikan kesalahan tersebut berdasarkan bentuk dan penyebabnya.

Pada soal romawi I siswa disuruh untuk mengurutkan urutan guratan *hanzi* berikut tabel pemeringkatan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4.1
peringkat kesalahan siswa pada soal bagian I

Romawi	Peringkat Kesalahan	Nomor Soal	Jumlah siswa	Persentase
I	1	10	31	77%
	2	5	30	75%
	3	8 dan 9	26	65%
	4	6	22	55%
	5	4	19	47%
	6	2	16	40%
	7	3 dan 7	13	32%
	8	1	11	27%

Dari tabel peringkat kesalahan siswa tersebut dapat diketahui bahwa soal nomor 10 merupakan soal paling sulit untuk mengurutkan guratan huruf 汉字 *hànzì* sesuai dengan aturan penulisan aksara Mandarin yaitu sebanyak 77%. Berikutnya soal yang dianggap mudah adalah soal nomor 1 yaitu sebanyak 27%.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa pada soal bagian II dapat diketahui bahwa kesalahan siswa disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal atau dapat disebut dengan *mistake*. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam

menghitung jumlah guratan huruf 汉字 *hànzi* tersebut. Selisih dengan jawaban yang benar tidak banyak, melainkan hanya selisih 1 hitungan dan bahkan paling banyak selisahnya adalah 2 hitungan. Untuk mengetahui soal mana yang dianggap sulit dan mudah pada soal tes bagian II dapat peneliti peringkat dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 peringkat kesalahan siswa pada soal bagian II

Romawi	Peringkat Kesalahan	Nomor Soal	Jumlah jawaban salah	Persentase
II	1	4	21	52%
	2	5	17	42%
	3	7	14	35%
	4	6	12	30%
	5	10	10	25%
	6	2 dan 3	6	15%
	7	8	5	12%
	8	1 dan 9	4	10%

Dari tabel peringkat kesalahan siswa tersebut dapat diketahui bahwa soal nomor 4 merupakan soal paling sulit untuk menghitung jumlah guratan huruf 汉字 *hànzi* yaitu sebanyak 52%. Berikutnya soal yang dianggap mudah adalah soal nomor 1 dan 9 yaitu sebanyak 10%.

Berdasarkan ke-10 soal yang menentukan urutan huruf 汉字 *hànzi* sesuai perintah yang ditentukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kesalahan siswa tidak fatal. Maksud daripada tidak fatal adalah kesalahan siswa yang mendekati benar. Perhitungan guratannya selisihnya tidak jauh dari perhitungan yang benar. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Kurangnya fokus dan ketidaktepatan ini bisa disebabkan oleh faktor kelelahan. Inilah kesalahan yang disebut *mistake*. Selanjutnya, untuk mengetahui soal mana yang dianggap sulit dan mudah bagi siswa pada soal bagian III maka peneliti memeringkat berdasarkan banyaknya kesalahan dalam bentuk tabel. Kesalahan ini diperingkat dari kesalahan yang paling banyak ke yang paling sedikit yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 peringkat kesalahan siswa pada soal bagian III

Romawi	Peringkat Kesalahan	Nomor Soal	Jumlah jawaban salah	Persentase
III	1	8	27	67%
	2	2	21	52%
	3	3 dan 6	17	42%
	4	1 dan 5	12	30%
	5	7	11	27%
	6	4	10	25%
	7	10	7	17%
	8	9	5	12%

Dari tabel peringkat kesalahan siswa tersebut dapat diketahui bahwa soal nomor 8 merupakan soal paling sulit pada soal bagian III yaitu sebanyak 67%. Berikutnya soal yang dianggap mudah adalah soal nomor 9 yaitu sebanyak 12%.

Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Urutan Guratan *Hanzi* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015.

Berdasarkan hasil analisis tes tulis yang dilakukan siswa dapat diketahui bahwa kesalahan terjadi disebabkan kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan soal, serta kurangnya pemahaman mengenai cara penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzi*. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dapat dilihat dari hasil tes angket siswa. Tes angket berupa pilihan ganda dan beberapa pertanyaan didalamnya yang disertai alasan atau penjelasan siswa. Pertanyaan tersebut terdapat pada soal angket nomor 2, 4, dan 8. Alasan atau penjelasan dalam angket ini bertujuan untuk menambah keakuratan penyebab kesalahan siswa yang ditulis berdasarkan apa yang dialami oleh siswa.

Hasil tes angket siswa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada pertanyaan pertama, semua siswa menjawab belajar bahasa Mandarin selama 1 tahun yaitu sebanyak 100%.
- 2) Pada pertanyaan kedua, terdapat 28 siswa menjawab sangat sulit yaitu sebanyak 70%, 11 siswa menjawab sulit yaitu sebanyak 27,5%, 1 siswa menjawab cukup sulit yaitu sebanyak 2,5%, dan tidak ada siswa menjawab tidak sulit yaitu 0%.
- 3) Pertanyaan ketiga, semua siswa menjawab pernah mendapatkan materi tentang urutan guratan penulisan huruf 汉字 *hànzi* yaitu sebanyak 100%.

- 4) Pertanyaan keempat, terdapat 30 siswa menjawab sangat sulit yaitu sebanyak 75%, 8 siswa menjawab sulit sebanyak 20%, 2 siswa menjawab cukup sulit sebanyak 5%, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak sulit yaitu 0%.
- 5) Pertanyaan kelima, tidak ada siswa yang menjawab tidak tahu yaitu 0%, terdapat 35 siswa menjawab cukup tahu yaitu sebanyak 87,5%, 5 siswa menjawab tahu sebanyak 12,5%, dan tidak ada siswa menjawab sangat tahu yaitu 0%.
- 6) Pertanyaan keenam, tidak ada siswa menjawab *shu* yaitu 0%, terdapat 22 siswa menjawab *hengshu* yaitu sebanyak 55%, 7 siswa menjawab *henggou* yaitu sebanyak 7%, dan 11 siswa menjawab *hengzhe* yaitu sebanyak 27,5%.
- 7) Pertanyaan ketujuh, terdapat 7 siswa menjawab *heng*, *pie*, *heng*, *na* yaitu sebanyak 17,5%. 5 siswa menjawab *pie*, *na*, *heng*, *heng* yaitu sebanyak 12,5%. 12 siswa menjawab *heng*, *heng*, *pie*, *na* yaitu sebanyak 30%, dan terdapat 16 siswa menjawab *heng*, *heng*, *na*, *pie*, yaitu sebanyak 40%.
- 8) Pertanyaan kedelapan, terdapat 18 siswa menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 45%, 16 siswa menjawab pernah yaitu sebanyak 40%, 4 siswa menjawab sering yaitu sebanyak 10%, dan 2 siswa menjawab sering sekali yaitu sebanyak 5%.
- 9) Pertanyaan kesembilan, tidak ada siswa menjawab sangat mudah dipahami yaitu 0%, 2 siswa menjawab mudah dipahami yaitu sebanyak 5%, 22 siswa menjawab sulit dipahami yaitu sebanyak 55%, dan 16 siswa menjawab sangat sulit dipahami yaitu sebanyak 40%.
- 10) Pertanyaan kesepuluh, tersapat 8 siswa menjawab sangat muda dipahami yaitu sebanyak 20%, 17 siswa menjawab cukup mudah dipahami yaitu sebanyak 42,5%, 13 siswa menjawab sulit dipahami yaitu sebanyak 32,5%, dan 2 siswa menjawab sangat sulit dipahami yaitu 5%.

Berdasarkan hasil pengumpulan tes angket siswa dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Persentasi ini dihitung berdasarkan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Pembahasan

Pada pembahasan ini dapat dijabarkan analisis kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì*. Kesalahan yang dibahas merupakan bentuk kesalahan siswa dan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Pembahasan kesalahan dan penyebab dapat diuraikan berdasarkan hasil data test subjek penelitian yang telah dianalisis yaitu sebagai berikut:

Bentuk Kesalahan Penulisan Urutan Guratan *Hanzi* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015

Pada pembahasan ini dapat dijelaskan bentuk kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* yang dilakukan siswa pada soal bagian I, menentukan jumlah urutan pada huruf 汉字 *hànzì* yang ditentukan pada soal bagian II dan menentukan nomor urut guratan huruf 汉字 *hànzì* yang telah ditetapkan pada soal bagian III. Pembahasan kesalahan ini dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1) Bentuk kesalahan pada soal bagian I

Soal bagian I siswa diminta untuk menuliskan guratan pada huruf 汉字 *hànzì* yang telah ditentukan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II mengenai bagaimana cara menulis huruf 汉字 *hànzì* sesuai dengan tata guratan bahasa Mandarin. Bentuk guratan aksara Mandarin dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu bentuk goresan dasar dan goresan gabungan aksara Mandarin.

2) Bentuk kesalahan pada soal bagian II

Pada soal tersebut siswa diperintahkan untuk menghitung jumlah guratan pada huruf 汉字 *hànzì* yang telah ditentukan. Pada soal ini dapat diketahui siswa bisa apa tidak dalam membedakan hitungan guratan dasar dan guratan gabungan. Guratan gabungan merupakan guratan dasar yang digabung dengan guratan dasar lainnya.

3) Bentuk kesalahan pada soal bagian III

Pada soal bagian III ini siswa diperintahkan untuk menulis guratan *hanzi* sesuai dengan nomor urutan guratan yang ditentukan. Tujuan daripada soal ini adalah untuk mengetahui apakah siswa dapat menentukan urutan guratan sesuai dengan nomor tersebut. Jika jawaban siswa benar maka siswa dapat menentukan urutan guratan sesuai dengan tata urutan penulisan aksara Mandarin. Dan seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa guratan gabungan tetap dihitung satu guratan.

Selanjutnya, jika bentuk huruf 汉字 *hànzì*nya terlihat guratannya gabung namun belum tentu guratan tersebut dihitung satu guratan. Karena harus memperhatikan 7 struktur huruf 汉字 *hànzì* yang telah dijelaskan.

Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Urutan Guratan *Hanzi* pada Siswa Kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda-beda mengenai alasan penyebab terjadinya kesalahan pada penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì*. Angket yang diberikan pada siswa berupa angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup berisi pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan terbuka yaitu pertanyaan yang jawabannya berupa uraian alasan siswa, sehingga siswa bebas menjawab sesuai yang dialami. Berikut ini adalah penyebab terjadinya kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 *hànzì* yaitu:

a. Faktor performansi atau “mistake”

- 1) Terlalu banyak urutan penulisan huruf 汉字
- 2) Kurang latihan
- 3) Mengabaikan urutan guratan penulisan huruf 汉字 hànzi
- 4) Kurang Konsentrasi
- 5) Lupa penulisan huruf 汉字 hànzi
- 6) Kurang teliti

b. Faktor kompetensi atau “errors”

- 1) Bentuknya terlalu rumit
- 2) Bingung menentukan urutan guratan
- 3) Pembelajar awal
- 4) Banyak hanzi yang mirip

Faktor lain

Selain faktor *performansi* dan *kompetensi* terdapat juga beberapa faktor lain yang menyebabkan kesalahan yang terjadi yaitu siswa ketika pelajaran tersebut berlangsung merasa bosan dan mengantuk sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. Selain itu juga siswa sering bermain *handphone*, ngobrol sendiri bersama teman sebelahnya, tidak membiasakan untuk aktif bertanya ketika tidak mengerti, tidak mau mencari buku-buku lain sebagai referensi untuk memudahkan siswa belajar di rumah mengenai materi tersebut, dan juga kurangnya latihan menulis sesuai dengan tata urutan guratan akasara Mandarin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP YPPI 1 Surabaya yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kesalahan siswa pada penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi terjadi pada 30 huruf 汉字 hànzi yang dibagi menjadi tiga jenis soal yaitu (1) pada bagian 1 siswa disuruh untuk menulis hanzi sesuai dengan urutan guratan huruf 汉字 (hànzi) yang terdapat 10 soal yaitu terdiri dari huruf 汉字 hànzi 国、北、京、我、书、五、现、星、法和期. Pada bagian soal tersebut terdapat 19 bentuk kesalahan siswa yaitu berupa 笔画 (goresan)、笔顺(urutan goresan) sebanyak 47,5%; (2) pada soal bagian II siswa diminta untuk menghitung jumlah guratan pada huruf 汉字 hànzi 钱、样、试、热、旁、教、楼、室、附、dan近. Pada bagian soal tersebut terdapat 10 bentuk kesalahan siswa yaitu sebanyak 25%; (3) pada soal bagian III siswa disuruh menentukan urutan guratan sesuai nomor yang ditentukan pada soal. Bagian soal ini terdiri dari 10 soal yaitu huruf 汉字 hànzi 菜、她、边、路、前、银、盾、零、共、dan位. Pada bagian soal ini terdapat 13 bentuk kesalahan yaitu sebanyak 32,5%.

Faktor penyebab kesalahan siswa pada penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) faktor performansi atau *mistake* yaitu kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, banyaknya urutan guratan sehingga susah dihafal dan sering lupa, kurangnya latihan sehingga tidak terbiasa dan sering mengabaikan urutan guratan huruf 汉字 hànzi, kurang fokus atau konsentrasi, serta kurangnya ketelitian dan perhatian. (2) faktor kompetensi atau *errors* yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai tata aturan penulisan huruf 汉字 hànzi seperti bentuknya terlalu rumit, bingung menentukan urutan guratan mana yang akan digunakan, banyaknya huruf 汉字 hànzi yang mirip dan juga karena mereka sebagai pembelajar awal pada bahasa kedua (B2). Dan yang terakhir adalah (3) faktor –faktor lain yang juga menyebabkan terjadinya kesalahan seperti ketika guru menerangkan materi tersebut siswa sering bermain *handphone*, ngobrol sendiri bersama teman sebelahnya, malu bertanya, tidak mau mencari buku-buku lain sebagai referensi untuk memudahkan siswa belajar di rumah mengenai materi tersebut, dan juga kurangnya latihan menulis sesuai dengan tata urutan guratan Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi peneliti menyarankan sebagai berikut:

Bagi pelajar peneliti menyarankan agar siswa meningkatkan kualitas belajar serta memotivasi diri untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Mandarin. Memperbanyak atau membiasakan menulis urutan guratan huruf 汉字 hànzi sesuai kaidah bahasa Mandarin, diharapkan lebih teliti dalam mengerjakan soal, dan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa disarankan untuk lebih aktif tanya-jawab serta memperhatikan guru.

Selanjutnya, bagi instansi pendidik untuk melakukan rekonstruksi pendidikan bahasa Mandarin secara keseluruhan terutama dalam bentuk sistem, teknik, metode, dan menggunakan media pembelajaran tepat agar tercapai hasil pembelajaran yang maksimal dan lebih berkualitas terutama pada penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi.

Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi yang ditinjau dari segi yang berbeda dan dapat menciptakan buku tentang langkah-langkah penulisan urutan guratan huruf 汉字 hànzi yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agita Kurnia Sari, Lois. 2011. *Pengajaran Menulis Hanzi di Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta*, (Online), Vol 3, Nomor 11, (www.google.com/m?q=lois+agita+kurnia+sari+jurnal+skripsi&client=ms-opera-mini-android&channel=new, diakses 15 desember 2014)
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Rancangan Penelitian dan Kajian*. Bandung : Refika Aditama.
- Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsuri, 1987. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfa beta.
- Sukidin dan Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekian
- Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin Yang Baik dan Benar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- 黄伯荣, 2005, 《现代汉语》, 北京 : 高等教育出版社。
- 刘泽彭, 2007, 《汉语系列教材》, 北京: 暨南大学出版社。